

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak dalam kehidupan baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa tersebut.

Mengingat sangat penting, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga memperoleh hasil sesuai harapan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana. Kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang secara langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah, yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari.

Begitu pula pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar (ELDAS) yang dalam proses pembelajarannya memadukan antara teori dan pelajaran praktek, merupakan salah satu program diklat produktif. Program diklat produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki

kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), yang bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha / industri atau asosiasi profesi. Program diklat produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian.

Dalam dunia pendidikan seperti yang dikatakan Anita Lie dalam R. Irfan (2008 : 1), paradigma lama mengenai proses belajar mengajar bersumber pada teori (atau lebih tepatnya asumsi) tabula rasa John Locke. Locke mengatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya. Berdasarkan asumsi ini dan asumsi yang sejenisnya, banyak guru dan dosen melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan : 1). memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, 2). mengisi botol kosong dengan pengetahuan, 3). mengotak-ngotakan siswa, dan 4). memacu siswa dalam kompetisi bagaikan ayam aduan.

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana anak dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa (Ina Karlina : 2008).

Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika sedang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 1 Cimahi semester ganjil 2007/2008 ditemukan bahwa rata-rata hasil ulangan siswa masih rendah dan kemampuan bertanya siswa masih kurang, proses

pengajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), konsep diajarkan guru hanya digambarkan di papan tulis dan disampaikan secara lisan. Disini guru berperan mentranfer materi namun terkadang kurang melibatkan keaktifan siswa yang akhirnya siswa hanya menerima secara verbalisme dan sibuk mencatat materi yang disampaikan guru. Tentunya hal ini akan berpengaruh pada siswa terhadap penguasaan materi dan nilai yang tidak merata dengan rata-rata dibawah standar. Padahal bagi siswa kelas satu, teori dasar keelektronikaan harus benar-benar dikuasai dan difahami agar tidak mengalami kesulitan pada tahap selanjutnya.

Fenomena di atas tentulah berakibat pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar nilai ulangan umum mata pelajaran Elektronika Dasar semester genap tahun ajaran 2007/2008. Sebagaimana data nilai ulangan umum mata pelajaran Elektronika Dasar sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Umum
Mata Pelajaran Elektronika Dasar
Kelas X Teknik Transmisi Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	9,00-10,00	Amat baik	1	2,86%
2	8,00-8,99	Baik	9	25,71%
3	7,00-7,99	Cukup	12	34,28%
4	<7,00	Gagal	13	37,14%
Jumlah			35	100%

(Sumber : Dokumen Guru Mata Pelajaran ELDAS)

Nilai tersebut diambil dari hasil ulangan umum mata pelajaran Elektronika Dasar kelas X Teknik Transmisi sebagai sampel. Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai kompetensi Elektronika Dasar mempunyai standar kelulusan minimal

7,00, sedangkan dari data yang diperoleh, tergolong gagal mencapai 13 orang atau 37,14%, persentase siswa tergolong cukup mencapai 12 orang atau 34,28%, persentase siswa tergolong baik mencapai 9 orang atau 25,71%, dan siswa tergolong amat baik hanya 1 orang atau 2,86%. Dengan melihat distribusi hasil belajar mata pelajaran elektronika dasar diatas, ada indikasi bahwa prestasi yang dicapai peserta didik masih kurang.

Penggunaan strategi mengajar yang sesuai dan tepat dapat merangsang dan mengarahkan siswa belajar, karena strategi mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Setiap metode mengajar pada dasarnya adalah baik. Metode mengajar apapun sebenarnya akan memberikan hasil baik apabila digunakan pada bahan pelajaran yang sesuai dan tepat waktunya. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa dapat ikut aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu: Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*guided inquiry*) dan Model Pembelajaran Ekspositori.

Model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided inquiry*) merupakan suatu pembelajaran yang lebih menekankan konsep, prinsip, hukum dan teori pembahasan, di kemas guru dalam bentuk permasalahan diajukan kepada siswa untuk di pecahkan baik secara kelompok maupun secara sendiri-sendiri. Siswa dengan berfikir kritis dan kreatif melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk membahas bagaimana memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Fase model pembelajaran *guided inquiry*, yaitu kesatu behadapan dengan situasi yang menimbulkan teka-teki, kedua pelaksanaan pengumpulan data untuk

pembuktian, ketiga eksperimen terdiri dari tiga tahap, yaitu mengenali sifat objek, merumuskan gejala fisis yang relevan, menyusun hipotesis dan menguji hipotesis, keempat memadukan pengetahuan, kelima mengenali proses inkuiri.

W. Nur Nasution (2007) dalam jurnalnya menyimpulkan keunggulan model pembelajaran ekspositori seperti dibawah ini:

- Penguasaan materi siswa dapat diketahui karena guru dapat mengontrol urutan dan keleluasaan materi pelajaran
- Pembelajaran ekspositori sangat efektif apabila pelajaran yang harus dikuasai banyak sedangkan waktu sangat singkat
- Dapat digunakan untuk jumlah siswa yang banyak dan ukuran kelas yang besar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha mengungkapkan sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh model pembelajaran *guided inquiry* dan model pembelajaran ekspositori dalam kegiatan belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis menetapkan rumusan masalah pokok dari penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapat pengajaran menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan siswa yang mendapat pengajaran menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelompok tinggi, sedang, dan rendah?

3. Apakah terdapat efek interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan pembagian kelompok siswa?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan menghindari adanya penyimpangan dari tujuan penelitian, maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Materi mata pelajaran Elektronika Dasar (ELDAS) yang diberikan kepada siswa dibatasi pada sub kompetensi Mengenal dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika untuk siswa SMK kelas X.
2. Objek penelitian adalah siswa kelas X di SMKN 1 Cimahi program keahlian Teknik Transmisi. Kelas X Teknik Transmisi A sebagai kelas kontrol dan kelas X Teknik Transmisi B sebagai kelas Eksperimen.
3. Hasil belajar yang diukur hanya dari aspek kognitif, dibatasi pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4) yang diukur dengan pretes dan postes dalam bentuk tes objektif.
4. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan nilai pretes.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar antara siswa yang mendapat pengajaran menggunakan model pembelajaran ekspositori

dengan siswa yang mendapat pengajaran menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*.

2. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelompok tinggi, sedang, dan rendah.
3. Mengetahui efek interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan pembagian kelompok siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan diperolehnya informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Bagi penulis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori dan *guided inquiry* serta dapat membandingkannya.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan dalam menerapkan inovasi model pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan menjadi motivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengalaman belajar siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.
2. Kedua kelompok eksperimen dianggap berkemampuan sama.
3. Skor yang dicapai oleh siswa dianggap mencerminkan tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Elektronika Dasar.

1.7 Hipotesis Penelitian

Sebagai arahan terhadap masalah yang diteliti, maka disusunlah beberapa hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* dengan model pembelajaran ekspositori.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* dengan model pembelajaran ekspositori.

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

3. Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak terdapat efek interaksi antara model pembelajaran dengan pengelompokan siswa.

H_1 : Terdapat efek interaksi antara model pembelajaran dengan pengelompokan siswa.

1.8 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi yaitu dengan memberikan dua perlakuan berbeda terhadap dua kelompok siswa yang dipilih sebagai sampel. Kelompok pertama sebagai kelompok kontrol mendapatkan pengajaran dengan model pembelajaran ekspositori dan kelompok kedua sebagai kelompok instrumen mendapat pengajaran dengan model pembelajaran *guided inquiry*.

Pada penelitian ini ada dua buah variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel (X) pada penelitian ini adalah model pembelajaran *guided inquiry* dan model pembelajaran ekspositori. Sedangkan variabel terikat atau variabel (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dibatasi pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar di SMKN 1 Cimahi.

1.9 Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Cimahi Jl. Mahar Martanegara (Leuwi Gajah) No. 48 Cimahi. Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu siswa-siswi Program Keahlian Teknik Transmisi kelas X Teknik Transmisi A sebanyak 30 orang sebagai kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori dan kelas X Teknik Transmisi B sebanyak 30 orang sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*, maka jumlah keseluruhan sampel yaitu 60 orang.

1.10 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, lokasi dan sampel penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, berisi teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran, model pembelajaran ekspositori dan *guided inquiry*, hasil belajar, tinjauan umum mata pelajaran elektronika dasar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini berisi tentang definisi operasional, metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan kisi-kisi instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan.

